

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prosedur audit secara prematur” ini adalah auditor independen dengan jabatan *junior auditor*, *senior auditor*, manajer hingga *partner* yang telah menempuh pendidikan Strata 1 serta telah bekerja di Kantor Akuntan Publik terkait selama lebih dari satu tahun. Ruang lingkup penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja di KAP berafiliasi internasional di Jakarta Selatan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke objek penelitian yaitu auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik berafiliasi internasional yang berlokasi di Jakarta Selatan.

Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni-Juli 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan metode primer dengan survey kuesioner secara langsung. Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi beberapa poin pertanyaan tentang komitmen profesional, *time pressure*, materialitas serta

penghentian prosedur audit secara prematur. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2013:12). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP berafiliasi internasional yang berlokasi di Jakarta Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari direktori IAPI tahun 2016, ditemukan sebanyak 27 KAP di Jakarta Selatan yang berafiliasi dengan internasional. Alasan pemilihan lokasi Jakarta Selatan sebagai populasi karena terdapat berbagai KAP dari tingkat *second tier*, *big ten* hingga *big four* sehingga dianggap cukup merepresentasikan keseluruhan populasi KAP di Indonesia.

Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2013:12). Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tidak acak, dan sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Auditor independen yang bekerja di KAP berafiliasi internasional yang berlokasi di Jakarta Selatan
2. Auditor independen yang telah menempuh pendidikan Strata 1

3. Auditor independen yang telah memiliki waktu kerja lebih dari satu tahun di KAP terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, berupa data langsung dari pihak pertama (data primer) menggunakan kuesioner. Adapun variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala *likert* dengan menggunakan lima poin penilaian yaitu (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah penghentian prosedur audit secara prematur.

a. Definisi Konseptual

Penghentian prosedur audit secara prematur merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar (Qurrahman *et al.* 2012). Penghentian prosedur audit secara prematur dapat disebabkan oleh faktor internal (komitmen profesional) dan eksternal (*time pressure* dan tingkat materialitas) auditor.

b. Definisi Operasional

Indikator pada variabel penghentian prosedur audit secara prematur yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Weningtyas *et al.* (2006) meliputi tidak melakukan secara lengkap atau mengabaikan bahkan menghentikan salah satu dari beberapa prosedur dari 8 prosedur audit yaitu:

- 1) Pemahaman bisnis klien
- 2) Pertimbangan sistem pengendalian internal klien
- 3) Pertimbangan auditor internal klien
- 4) Prosedur analitis substantif
- 5) Konfirmasi eksternal
- 6) Penggunaan representasi tertulis
- 7) Sampel audit
- 8) Perhitungan fisik.

2. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah komitmen profesional, *time pressure* dan materialitas.

a. Komitmen Profesional

- 1) Definisi Konseptual

Komitmen profesional menurut Muhyi *et al.* (2016:152) adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang

dipersepsikan oleh individu tersebut. Komitmen profesional mendasari perilaku, sikap dan orientasi seseorang dalam menjalankan tugasnya atau pekerjaannya (Tranggono dan Kartika 2008)

2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel komitmen profesional yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Silaban (2009) meliputi:

- a) Komitmen profesional afektif
- b) Komitmen profesional *continuence*
- c) Komitmen profesional normatif

b. *Time pressure*

1) Definisi Konseptual

Time pressure menurut Rahmadani (2017) merupakan suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun, sehingga adanya *pressure* ini akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektifitas audit, kualitas audit, kepuasan kerja serta dapat meningkatkan tingkat stres seseorang.

2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel *time pressure* yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Maulina *et al.* (2010) meliputi:

- a) *Time budget pressure*
- b) *Time deadline pressure*

c. Materialitas

1) Deskripsi Konseptual

Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang bergantung pada ukuran dan sifatnya serta apabila terjadi kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan (Tuanakotta, 2016:122)

2) Deskripsi Operasional

Indikator pada variabel materialitas yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Weningtyas *et al.* (2006) meliputi:

- a) Tingkat materialitas kualitatif
- b) Tingkat materialitas kuantitatif

Berdasarkan uraian di atas mengenai definisi dan indikator dari masing-masing variabel, dapat ditabulasikan lebih rinci ke dalam operasionalisasi variabel penelitian yang terdapat pada Tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Referensi
1	Penghentian prosedur audit secara prematur	Tidak Melakukan Pemahaman Bisnis Klien	Weningtyas <i>et al.</i> (2006)
		Mengabaikan Pertimbangan Pengendalian Intern	
		Mengabaikan Pertimbangan Internal Auditor	
		Tidak Melakukan Prosedur Analitis	
		Tidak Melakukan Konfirmasi	
		Mengabaikan Representasi Manajemen	
		Mengurangi Jumlah Sampel	
		Tidak Melakukan Pemeriksaan Fisik	
2	Komitmen Profesional	Komitmen profesional afektif	Silaban (2009)
		Komitmen profesional kontinence	
		Komitmen profesional normative	
3	<i>Time pressure</i>	<i>Time budget pressure</i>	Maulina <i>et al.</i> (2010)
		<i>Time deadline pressure</i>	
4	Materialitas	Tingkat materialitas kualitatif	Weningtyas <i>et al.</i> (2006)
		Tingkat materialitas kuantitatif	

Sumber: Data diolah oleh penulis

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dalam penggunaan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan terhadap gambaran dari suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varians, *maksimum minimum kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali 2011:16).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kusioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila kuisisioner tersebut dapat mengungkapkan atau menyampaikan indikator yang menjadi ukuran dalam kuisisioner tersebut (Ghozali 2011:135). Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan tiga cara:

- 1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali 2011: 135).

- 2) Uji validitas dapat juga dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali 2011:136).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011:133). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Repeated measure atau pengukuran ulang. Disini responden akan diberikan pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda, untuk melihat tingkat konsistensi dari responden terhadap kuisisioner yang diberikan.
- 2) One Shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji realibilitas dilakukan dengan bantuan SPSS Ver. 23 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik

Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memenuhi $\alpha \geq 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah data yang telah dimuat telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2011:74). Uji statistik dalam uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test, dimana apabila hasil pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan manakah variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di antara variabel independen dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* diatas 0,10 atau VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu residual ke residual lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali 2011:69).

Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$: terjadi heteroskedastisitas

- 2) Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 : tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu komitmen profesional, *time pressure*, dan materialitas terhadap variabel dependen yaitu penghentian prosedur audit secara prematur. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y = Penghentian Prosedur Audit Secara Prematur

α = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Komitmen Profesional

β_2 = Koefisien regresi *Time pressure*

β_3 = Koefisien regresi Materialitas

X1 = Komitmen Profesional

X2 = *Time pressure*

X3 = Materialitas

e = Error

5. Uji Hipotesis

Analisis regresi dapat diukur melalui *goodness of fitnya*. Secara statistik dapat diukur melalui Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R²) (Ghozali 2011:43)

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji – t)

Uji t secara umum menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol (Ghozali 2011:44). Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significant level*) sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial

variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji – F)

Uji F umumnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali 2011:44). Uji statistik F ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam Uji statistik F adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.